



Pengembangan Bahan Ajar *Handout* Sejarah Indonesia Pokok Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi dan Peranan Ulama di MA Nu Mu'allimat Kudus

Nur Hikmah ✉, Suwito Eko Pramono, Ba'in

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2016
Disetujui September 2016
Dipublikasikan Oktober 2016

Keywords:

development, handout, Indonesia history

Abstrak

Studi pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa uraian materi yang singkat dalam bahan ajar yang digunakan kurang memberi pemahaman pada siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* yang dikelompokkan menjadi tiga tahapan yakni tahap pendahuluan, tahap pengembangan dan tahap validasi atau kelayakan. Studi pendahuluan untuk tahap perencanaan menggunakan teknik wawancara. Penilaian kelayakan handout menggunakan instrumen penilaian oleh ahli materi dan praktisi serta oleh ahli media. Dari masing-masing tahapan terbagi menjadi sumber data, teknik pengambilan data, uji objektivitas data, teknik analisis data dan hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sangat membutuhkan pengembangan bahan ajar sebagai pelengkap materi dan menyatakan bahwa sangat pentingnya materi peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama.

Abstract

The preliminary study that has been done in shows that description of the material that brief in teaching materials used less give students an understanding on. The methods used in this study using the method of Research and Development are grouped into three stages of preliminary stage, namely the stage of the development and validation phase or feasibility. Preliminary study for the planning stage of teaching materials use interviewing techniques for teachers and questionnaires for learners. Assessment feasibility handouts use of the instruments assessment by the matter and practitioners as well as by media experts. Of each phase divided into data sources, data collection techniques, objectivity test data, data analysis technique and the result. The research results show that students are very need development of teaching materials acting as a supplement matter and stated that very the importance of material events about proclamation and the role of clergy.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C5 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: sejarahunnes@gmail.com

ISSN 2252-6641

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kehidupan manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilannya. Pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian suatu individu yang lebih baik. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, manusia yang lebih berkebudayaan, dan manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik (Munib, 2004:29). Pada pendidikan saat ini kita mengenal berbagai macam sumber belajar. Namun berbagai macam sumber belajar tersebut tidak semua digunakan oleh guru di sekolah. Artinya sumber belajar yang digunakan masih minim sehingga pemahaman peserta didik kurang terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Seorang pendidik dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Tentunya yang paling paham mengenai kebutuhan peserta didik adalah pendidik pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Oleh karena itu, jika bahan ajar dibuat oleh pendidik, pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan mengesankan bagi peserta didik. Selain itu, kegiatan pembelajaran menjadi tidak membosankan dan tidak menjemukan. Kondisi pembelajaran yang menyenangkan, secara otomatis dapat memicu terjadinya proses pembelajaran yang efektif (Prastowo, 2013:18-19). Sementara itu, dalam realitas pendidikan dilapangan, kita lihat banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri (Prastowo. 2012:18).

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan guru sejarah di MA NU Mu'allimat Kudus pada bulan Januari 2016 telah ditemukan beberapa masalah. Dalam wawancara dengan Ibu Lina Layyina S. Pd, mengatakan bahwa di MA NU Mu'allimat Kudus masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam pembelajaran sejarah guru hanya menggunakan LKS yang disusun oleh MGMP sejarah Kabupaten Kudus sebagai bahan ajar dan buku pegangan siswa. Uraian materi yang sangat singkat dalam LKS kurang memberi pemahaman pada siswa. Sehingga materi yang di ajarkan kepada siswa MA NU Mu'allimat Kudus masih perlu dikembangkan lagi. Guru sendiri belum mengadakan pengembangan bahan ajar sejarah selama penggunaan LKS pada kelas XI IPA. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan bahan ajar sejarah agar peserta didik dapat memahami materi sejarah dengan jelas dan mudah. Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu peserta didik mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk "materi pokok". Tugas guru adalah menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap (Departemen Pendidikan Nasional, 2006:1).

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013, dimana dianjurkannya penguatan materi yang dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar sejarah Indonesia pada materi pokok Peristiwa Sekitar Proklamasi dan Peranan Ulama. Bahan ajar yang digunakan peserta didik hanya membahas beberapa tokoh nasional seperti Ir. Soekarno, Drs. Moh Hatta, Mr. Achmad Soebardjo, Fatmawati dan tokoh nasional lainnya. Namun, ada beberapa tokoh ulama yang juga terlibat dalam peristiwa sekitar proklamasi Indonesia yang belum pernah dibahas dalam bahan ajar sejarah. Selain itu Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia perlu mengetahui adanya peranan ulama-ulama dalam kemerdekaan Indonesia dimana kecintaannya pada agamanya tidak melupakan kecintaannya terhadap tanah airnya. Sehingga tidak hanya menumbuhkan

iman dan taqwa peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah airnya.

Banyak ulama yang menjadi pemimpin perlawanan seperti, KH. Hasyim Asy'ari, KH. Abdul Wahid Hasyim dan para ulama lainnya. Namun ulama-ulama yang ikut berperan dalam memperjuangkan kemerdekaan kurang disinggung dalam pelajaran sejarah di SMA maupun di MA. Di MA NU Mu'allimat sendiri terdapat salah satu pelajaran yang membahas ulama, namun tidak berkaitan dengan Sejarah Indonesia. Dalam materi ini berkaitan dengan 18 karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional yang salah satunya adalah semangat kebangsaan dan cinta tanah air. *Handout* peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama mencakup materi "Pra Proklamasi Pendekatan Bung Karno Terhadap Ulama" di mana materi tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam mewujudkan cita-cita, cinta tanah air dan bela negara kepada peserta didik khususnya di MA NU Mu'allimat Kudus. Pengembangan bahan ajar ini sangat penting untuk pembelajaran di SMA terlebih untuk sekolah yang berbasis Islam seperti di MA NU Mu'allimat Kudus.

Bahan ajar yang selama ini digunakan oleh peserta didik tidak mengulas peran tokoh ulama menjelang kemerdekaan hingga kemerdekaan, diantaranya dalam materi perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Dimana K.H. Wahid Hasyim salah satu ulama yang menjadi anggota BPUPKI dan ikut berperan dalam mengganti rumusan Pancasila "Ketuhanan Yang Maha Esa" dalam Pancasila sebagai pengganti dari "Kewajiban Menjalankan Syari'at Islam bagi Pemeluknya". Selain itu sebelum pelaksanaan proklamasi Bung Karno melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap para ulama, diantaranya yaitu K.H. Abdul Mukti, K.H. Hasyim Asy'ari dan Drs. Sosrokartono.

Pengembangan bahan ajar sejarah Indonesia pokok bahasan tokoh ulama dalam peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan dapat membantu guru dan peserta didik dalam pembelajaran sejarah agar dapat menambah

ketertarikan peserta didik dalam belajar sejarah dengan menampilkan tokoh ulama yang berpengaruh di MA NU Mu'allimat Kudus. Karena selain tokoh yang berpengaruh dibidang agama, tokoh ulama tersebut juga memiliki peranan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah bahan ajar sejarah yang selama ini digunakan pada pokok materi peristiwa sekitar proklamasi di MA NU Mu'allimat Kudus?; (2) Bagaimanakah bahan ajar sejarah pada pokok materi peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama yang sesuai kebutuhan di MA NU Mu'allimat Kudus?; dan (3) Apakah bahan ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah dilihat dari para ahli?.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau yang lebih dikenal dengan *Research and Development* (R&D) dengan mengadaptasi model pengembangan dari Sugiyono, yaitu suatu penelitian yang ditindak lanjuti dengan pengembangan melalui proses studi lapangan, pengembangan desain model, ujicoba desain model serta validasi model (Sariyatun, 2015: 4). Berdasarkan latar belakang, rumusan dan tujuan di atas, maka peneliti akan menggunakan desain metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* (R&D) dengan mengadaptasi model penelitian pengembangan dari Sugiyono (2009:297) berpendapat bahwa *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas. *Research dan Development* dalam penelitian ini dapat mengembangkan bahan ajar

yang berbasis gambar sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi sejarah.

Menurut Borg & Gall (dalam Setyosari, 2013:222) menjelaskan penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Lain halnya menurut Sugiyono (2010:407) R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Berbagai definisi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa R&D merupakan penelitian yang menekankan pada pentingnya kebaruan, dimana dalam metode penelitian ini menghasilkan produk tertentu untuk selanjutnya diuji keefektifan penggunaannya. Prosedur penelitian R&D pada penelitian ini mengikuti model penelitian pengembangan dari Sugiyono. Tahapan penelitian pengembangan menurut memiliki sepuluh tahapan, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi massal (Sugiyono, 2010:409). Pada penelitian ini tidak semua tahapan dapat dilakukan oleh peneliti karena keterbatasan tenaga dan waktu, sehingga disederhanakan menjadi tiga tahap, yakni tahap studi pendahuluan, tahap pengembangan dan tahap evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan Ajar Sejarah yang Selama Ini Digunakan Pada Pokok Materi “Peristiwa Sekitar Proklamasi” di MA NU Mu’allimat Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lina Layinah S.Pd. selaku guru sejarah kelas XI MA NU Mu’allimat Kudus pada tanggal 20 Februari 2016 menyatakan bahwa, MA NU Mu’allimat Kudus sudah melakukan pengembangan bahan ajar berupa modul namun hanya mengulas garis-garis besar materi saja dan belum pernah mengembangkan bahan ajar berupa *handout*. Bahan ajar yang digunakan siswa hanya berupa lembar kerja siswa dan modul yang belum memuat materi peranan ulama dalam kemerdekaan, di MA NU

Mu’allimat Kudus terdapat mata pelajaran yang membahas ulama. Banyak ulama yang terlibat dalam peristiwa sekitar proklamasi namun peranan tidak terdapat dalam pembelajaran sejarah di MA NU Mu’allimat Kudus. Berdasarkan analisis kebutuhan terdapat 85% siswa menyatakan materi mengenai peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama sangat penting untuk dikembangkan. Cara guru mengajar dengan metode ceramah dimana peserta didik lebih banyak mendengarkan dan berlangsung satu arah, namun ada beberapa waktu guru menggunakan metode diskusi dan penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran sejarah di MA NU Mu’allimat Kudus. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan bahan ajar sejarah dalam bentuk *handout* untuk menambah wawasan peserta didik mengenai peranan ulama dalam kemerdekaan Indonesia dan sangat penting bagi masyarakat umum yang mayoritas beragama Islam agar mereka mengetahui peran tokoh Islam yang sangat penting dalam memperjuangkan kemerdekaan.

Berdasarkan angket analisis kebutuhan yang dibagikan kepada siswa kelas MA NU Mu’allimat Kudus dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang dapat diperoleh data bahwa peserta didik yang menjawab butir soal nomor 6 terdapat 85% siswa menyatakan sangat pentingnya materi peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama, butir soal nomor 7 ada 65% siswa yang menyatakan tidak terdapat bahan ajar khusus untuk melengkapi materi peranan ulama dalam materi pokok peristiwa sekitar proklamasi. Kemudian pada butir soal nomor 8 ada 70% siswa menyatakan sangat membutuhkan bahan ajar lain sebagai pelengkap materi peristiwa sekitar proklamasi. Pada butir soal nomor 9 terdapat 70% siswa menyatakan setuju dengan bahan ajar berupa *handout* sebagai pelengkap materi peristiwa sekitar proklamasi. Pada butir soal nomor 10 terdapat 40% siswa menyatakan bahan ajar yang beredar di lapangan kemasannya kurang menarik dan 35% siswa menyatakan bahan ajar yang beredar di lapangan materinya masih kurang, 25 siswa menyatakan terdapat alasan lain seperti kurangnya fasilitas.

Bahan Ajar Sejarah pada Pokok Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi dan Peranan Ulama Yang Sesuai Kebutuhan di MA NU Mu'allimat Kudus

Dalam pengembangan bahan ajar telah ditemukan beberapa masalah dan potensi yang ada di MA NU Mu'allimat Kudus, baik yang dalam sekolah maupun dari luar sekolah. Potensi yang ada dari dalam sekolah sendiri terdapat materi peristiwa sekitar proklamasi dalam bahan ajar berupa modul dan mata pelajaran yang membahas para ulama. Sedangkan masalah yang ditemukan yaitu tidak terdapat penjelasan mengenai peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama. Adapun potensi diluar sekolah yaitu adanya makam RMP. Sosrokartono yang berada di kota Kudus dan tidak jauh dari MA NU Mu'allimat Kudus. RMP. Sosrokartono adalah tokoh ulama yang religius, intelektual dan genius. Sebelum proklamasi kemerdekaan Ir. Soekarno meminta pendapat kepada RMP. Sosrokartono dalam pelaksanaan hari kemerdekaan. Dengan adanya makam RMP. Sosrokartono siswa dapat secara langsung belajar dan mengunjungi makam tersebut. Karena selama ini makam RMP. Sosrokartono kurang mendapatkan simpati dari siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan pemberian angket analisis kebutuhan telah ditemukan beberapa potensi dan masalah tersebut, peneliti melakukan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan analisis kebutuhan siswa yaitu berupa *handout* seperti keterangan siswa dalam wawancara pada 6 Maret 2016. Siswa mengatakan bahwa bahan ajar sangat dibutuhkan sebagai pelengkap materi di MA NU Mu'allimat Kudus, terutama yang berisi gambar-gambar tokoh dan peristiwa dalam sejarah agar teman-teman lebih tertarik dan tidak mengantuk, gambar-gambar pahlawan perlu ditampilkan agar kita tidak hanya mengetahui peristiwanya tetapi juga orangnya atau tokohnya. Bahan ajar berupa *handout* lebih praktis dan mudah dibawa serta lebih formal dibandingkan bahan ajar yang lain.

Pernyataan siswa tersebut mewakili syarat bahan ajar penyajian bahan ajar yang baik. Seorang pendidik dituntut kreativitasnya untuk

mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Prastowo, 2015:18). Penggunaan gambar dalam pengembangan bahan ajar sejarah juga sangat dianjurkan. Hal tersebut senada dengan pernyataan Kochhar (2008:264) anak-anak secara alamiah berorientasi pada gambar. Kegemaran akan gambar ini dapat menambah kesenangan dan semangat dalam pembelajaran sejarah. Gambar membuat sejarah menjadi lebih konkret, membantu anak-anak memahami bahwa sejarah berhubungan dengan hal-hal yang nyata, tempat-tempat yang nyata dan orang-orang yang nyata. Gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan.

a. Perencanaan Pengembangan Bahan Ajar (Desain Awal *Handout*)

Peneliti membuat desain pengembangan bahan ajar berbentuk *handout*. *Handout* merupakan salah satu bahan ajar yang ringkas bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Penggunaan *handout* dalam pembelajaran akan mengurangi verbalitas materi yang disampaikan dan mampu meningkatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran. Pada kurikulum KTSP kelas XI yang digunakan di MA NU Mu'allimat Kudus terdapat kompetensi dasar, yaitu merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia sejak proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin. Berdasarkan kompetensi dasar inilah, peneliti mengembangkan *handout* dengan materi peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama.

Desain awal penyusunan *handout* peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama disusun dengan menggunakan *Microsoft Publisher* ukuran B5 dengan cakupan materi pembentukan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPKI) dan peranan ulama, pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dan peranan ulama, aktivitas para pemuda, proses perumusan proklamasi, pra proklamasi pendekatan Bung Karno terhadap

ulama, proklamasi kemerdekaan Indonesia dan revolusi jihad pada pertempuran Surabaya.

Peneliti mengumpulkan materi dari berbagai macam sumber buku sejarah yang berkaitan dengan peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama. Kemudian peneliti memilah bagian mana yang akan ditampilkan. Selanjutnya peneliti membuat rancangan dari materi yang diperoleh dari berbagai sumber. Tahap selanjutnya peneliti mencari gambar pahlawan nasional dan ulama serta gambar-gambar yang sesuai dengan isi materi. Gambar-gambar tokoh yang ditampilkan adalah dari buku "Risalah Sidang BPUPKI-PPKI Edisi III". Setelah itu, peneliti membuat desain halaman *handout* peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama.

b. Validasi Desain I

Pada tahap ini peneliti telah melakukan validasi desain tahap I kepada 2 dosen yang ahli materi peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama dan ahli media yaitu Drs. Jayusman, M.Hum. dan Mukhamad Shokheh, S.Pd., MA. sebagai validator materi dan 2 dosen yang ahli media yaitu Drs. R. Suharso, M.Pd. dan Atno, S.Pd., M.Pd. sebagai validator ahli media. Validasi desain tahap I dilakukan untuk menghasilkan produk yang layak digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran.

c. Revisi Desain

Desain *handout* yang dikembangkan peneliti sebelum dilakukan validasi tahap I memiliki beberapa kelemahan di antaranya: (1) Cover (sampul) depan terlihat gelap, banyak menggunakan jenis font, (2) Beberapa gambar pendukung kurang jelas dan belum ada keterangan dengan jelas dan gambar tidak sesuai dengan materi, (3) Banyak kesalahan dalam tata tulis penulisan kalimat didalam materi, (4) Spasi dalam materi tidak tertata rapi, (5) Peta konsep tidak mudah dipahami. Sedangkan desain *handout* yang pasca revisi dan validasi tahap II memiliki beberapa kelebihan diantaranya: (1) Cover terlihat cerah, hanya menggunakan satu jenis font, (2) Gambar pendukung sudah diganti lebih jelas disertai dengan keterangan dan tahun, (3) Kesalahan dalam penulisan sudah diperbaiki,

(4) Spasi dalam materi sudah tertata rapi, (5) Peta konsep mudah difahami.

d. Validasi Desain II

Setelah desain diperbaiki selanjutnya desain bahan ajar divalidasi oleh tenaga ahli materi dan tenaga ahli media tahap kedua. Peneliti melakukan diskusi mengenai kelayakan bahan ajar. Jika masih ada perbaikan maka peneliti melakukan perbaikan sebelum desain bahan ajar diuji cobakan.

e. Uji Coba Produk

Setelah desain produk bahan ajar divalidasi tahap kedua, peneliti melakukan uji coba produk pada siswa kelas XI MA NU Mu'allimat Kudus. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas guna mengetahui pendapat siswa dan guru terhadap bahan ajar yang dikembangkan peneliti.

Kelayakan Handout "Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan dan Peranan Ulama" oleh Ahli Materi dan Ahli Media

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar *handout* "peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama". *Handout* ini dikonsultasikan dan divalidasi kepada ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kelayakan terhadap bahan ajar *handout* ini. Validasi dilakukan oleh 4 dosen yang terdiri 2 dosen yang menguasai materi tentang peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama sebagai ahli materi dan 2 dosen yang menguasai media sebagai ahli media dan 2 guru sebagai pengguna bahan ajar. Validasi I dilaksanakan dengan menerima kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan dan juga penilaian menggunakan angket setelah bahan ajar dilakukan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh dosen validasi. Kemudian setelah direvisi dilaksanakan validasi II yang juga menggunakan angket penilaian. Validasi tahap II dilakukan jika menurut dosen validasi dirasa sudah layak untuk digunakan dan tidak revisi. Penilaian produk baik pada validasi I ataupun validasi II didasarkan dari segi materi dan media.

Hasil rekapitulasi validasi bahan ajar tahap I menunjukkan bahwa *handout* peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama termasuk

dalam kategori baik. Validator tahap I membimbing perbaikan dan juga memberikan saran mengenai bahan ajar agar bahan ajar menjadi lebih baik. Hasil validasi tahap I kelayakan *handout* dilihat dari ahli materi dan praktisi adalah aspek keefektifan isi mendapat rata-rata 88,5% dengan kategori sangat baik, aspek penyajian mendapat rata-rata 89,35% dengan kategori sangat baik dan penilaian keefektifan bahasa mendapat rata-rata 87,8% dengan kategori sangat baik. Sedangkan, dari segi media adalah aspek ukuran *handout* mendapat rata-rata 62,5% dengan kategori baik, aspek desain sampul mendapat rata-rata 54,3% dengan kategori kurang baik dan aspek desain isi *handout* mendapat rata-rata 57% dengan katagori kurang baik. Adapun penilaian dari guru mendapatkan rata-rata 80% dengan kategori baik.

Validasi tahap I ini bertujuan untuk memperoleh kritik dan saran serta penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Dari kritik dan saran tersebut, akan diketahui kelebihan dan kekurangan terhadap pembuatan *handout*. Setelah dilakukan validasi desain, peneliti melakukan revisi dan perbaikan desain, merupakan proses mengoreksi kembali dan memperbaiki kesalahan-kesalahan setelah melakukan penilaian produk. Validasi tahap II dilakukan setelah peneliti merevisi *handout* dengan memberikan instrumen penilaian kepada validator. Hasil penilaian validasi tahap II menunjukkan bahwa bahan ajar mengalami kenaikan persentase kelayakan. Hasil dari validasi tahap II dilihat dari ahli materi dan praktisi adalah aspek keefektifan isi mendapat rata-rata 93,5% dengan kategori sangat baik, aspek penyajian mendapat rata-rata 97,25% dengan kategori sangat baik dan penilaian keefektifan bahasa mendapat rata-rata 97,8% dengan kategori sangat baik. Sedangkan, dari segi media adalah aspek ukuran *handout* mendapat rata-rata 75% dengan kategori baik, aspek desain sampul mendapat rata-rata 86,05% dengan kategori sangat baik dan aspek desain isi *handout* mendapat rata-rata 80,9% dengan katagori sangat baik. Adapun penilaian dari guru

mendapatkan rata-rata 94% dengan kategori sangat baik.

Hasil penilaian validasi kelayakan terhadap penggunaan bahan ajar *handout* materi peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama oleh siswa d MA NU Mu'allimat Kudus kelas XI IPA 2 menunjukkan bahwa aspek kesesuaian tampilan mendapat rata-rata 83,33% dengan kategori sangat baik, aspek penyajian materi mendapat rata-rata 93,33% dengan kategori baik dan aspek manfaat *handout* mendapat rata-rata 76,6% dengan kategori baik. Penggunaan bahan ajar berupa *handout* sejarah peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama ini dalam proses pembelajaran sejarah dikelas ternyata cukup membantu. Sebelumnya siswa mengenal bahan ajar hanya berupa buku paket, modul, LKS dan sumber dari internet. Jadi ketika bahan ajar ini diterapkan, siswa menyambut dengan antusias. Bahan ajar ini berbeda dari bahan ajar sebelumnya, baha ajar ini dikemas dalam bentuk *handout* sejarah dengan perpaduan gambar dan materi yang tidak terlalu padat namun langsung masuk pada inti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan yang disajikan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan di MA NU Mu'allimat Kudus dalam pembelajaran sejarah masih minim. Guru di MA NU Mu'allimat Kudus sudah mengembangkan bahan ajar berupa modul namun sangat singkat, untuk kelas XI IPA 2 masih menggunakan bahan ajar langsung pakai tanpa mengembangkannya lagi dan tidak terdapat peranan ulama. Berdasarkan hasil data analisis kebutuhan di MA NU Mu'allimat Kudus bahwa terdapat 70 % siswa menyatakan membutuhkan bahan ajar sejarah yang lebih menarik pada materi peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama. Bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa yaitu *handout* yang dilengkapi gambar tokoh-tokoh ulama yang terkait dalam peristiwa sekitar proklamasi. *Handout* peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama dibuat dengan beberapa tahapan

di antaranya (1) potensi dan masalah, (2) perencanaan pengembangan bahan ajar, (3) rancangan *handout*, (4) validasi desain I, (5) revisi desain, (6) validasi desain II, (7) uji coba produk dengan pemberian angket respon siswa. Tujuh tahapan tersebut jika disimpulkan menjadi tiga tahapan yaitu tahap pendahuan, pengembangan dan evaluasi. Adapun tujuan pembuatan *handout* tersebut agar siswa dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan juga semangat beragama. *Handout* peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama yang dikembangkan telah dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar sejarah Indonesia dalam menyampaikan materi pokok pergerakan nasional. Hal ini dibuktikan dari hasil validasi tahap I dan II dari segi materi mendapat kriteria sangat baik dengan memperoleh nilai 96,23%, dari segi media mendapat kriteria baik dengan memperoleh nilai 80,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah (Teaching of History)*. Terjemahan Purwanta dan Yovita Hardiwati. Jakarta: Grasindo.
- Munib, Achmad, dkk. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sariyatun. 2005. Pengembangan Model Pendidikan Nilai-nilai Budaya di SMP Berbasis Tradisi Seni Batik Klasik Surakarta. *Paramita*. Vol. 23 No. 2 Juli 2013.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.